

HASIL DISKUSI KELOMPOK 7
STRATEGI MENCIPTAKAN SEKOLAH BERKARAKTER

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
Kode Mata Kuliah : KPD620218
Dosen Pengampu : 1. Dra. Loliyana, M.Pd.
2. Muhsom, M.Pd. I.



Kelompok 7 (4B)

Lia Setianingsih	2013053141
Rusbiantari Ningsih	2013053153
Sherly Ika Savitri	2013053116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURRUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

TERMIN 1

Penanya 1 : Fadilatun Nisa Aulia (2063053002)

Bagaimana pendidik dapat menciptakan pendidikan sekolah berkarakter dengan melihat kondisi yang memang dua tahun ini di dunia pendidikan dihadapkan dengan covid-19. Karena jika dilihat karakter dari peserta didik itu kan berbeda pada saat di sekolah dan di rumah. Bagaimana strategi yang cepat dan dapat dilakukan oleh seorang pendidik? Terima kasih.

Dijawab Oleh : Rusbiantari Ningsih (2013053153)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19 tidak hanya memiliki dampak learning loss atau menurunnya kemampuan belajar, melainkan juga berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah menuntut konsekuensi dari penanaman pendidikan karakter. Seperti diketahui ketika pembelajaran daring diberlakukan, peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran yang kurang menunjukkan kedisiplinan sebagaimana pembelajaran tatap muka. Mereka hanya mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan. Semua itu hanya mengarah pada ranah kognisi. Sedangkan ranah afeksi (sikap) belum terajut secara optimal.

Sejak dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, pendidik berupaya untuk membudayakan kembali pendidikan karakter pada peserta didik. Implementasi ini harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh di sekolah, melibatkan makin banyak orang, baik di dalam lingkungan sekolah sendiri maupun di luar lingkungan sekolah.

Pihak sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan ramah merupakan prakondisi agar peserta didik dapat dengan cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang diadakan kembali di sekolah. Tanpa lingkungan belajar yang kondusif, mustahil terbentuk individu yang mampu secara merdeka dan bebas belajar menemukan keunggulan karakter dan potensi dirinya.

Pendidik juga dapat melakukan penanaman integritas kepada peserta didik. Pendidik dapat menghidupkan kembali kebiasaan-kebiasaan baik dalam pendidikan karakter yang sebelumnya telah diterapkan. Seperti pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan, selalu

salam, menyapa dan tersenyum saat bertemu dengan orang lain, senantiasa bersyukur kepada Tuhan YME atas apa yang diperolehnya, berkata jujur, serta disiplin dalam berangkat sekolah dan mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Penanya 2 : Atri Putri (2013053060)

Seperti apakah strategi yang dapat teman-teman penyaji lakukan agar dalam pembelajaran saat menjadi pendidik nanti dapat mengimplementasikan atau menanamkan nilai-nilai yang berkarakter baik? Dari sudut pandang penyaji saja. Terima kasih.

Dijawab Oleh : Sherly Ika Savitri (2013053116)

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu ; pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating).

Dalam hal ini pendidik harus melewati beberapa fase dimana nantinya penanamannya pendidikan karakter dapat dilakukan dengan baik. Proses pertama adalah pembelajaran sebagai pondasi utama siswa dalam menerima ilmu dan informasi terkait karakter yang harus ada dalam diri siswa.

Setelah melakukan pembelajaran, guru harus menjadi role model siswa nya yang mana apa yang guru ucapkan dan sampaikan harus sesuai dengan apa yang guru lakukan. Guru harus menjadi teladan bagi siswanya jika memang ingin menerapkan hal demikian. Jika yang dilakukan berbanding terbalik dengan yang diucapkan maka siswa akan mencontoh hal tidak baik dalam kehidupan sehari harinya. Maka dari itu guru dijadikan keteladanan siswanya.

Setelah melakukan hal tersebut, maka akan ada fase penguatan dari ilmu dan contoh yang telah dijelaskan. Penguatan dalam diri siswa yang mana nantinya dapat dijadikan pembiasaan dalam kehidupan sehari hari. Akan ada hasil dari proses yang mereka lewati.

Maka dengan ini, strategi yang seharusnya dilakukan oleh guru adalah dengan melewati tahapan tahapan yang telah saya sebutkan tadi.

Hal yang harus dan selalu diingat oleh guru adalah menjadi seseorang yang berkarakter terlebih dahulu maka siswa juga akan berperilaku demikian.

TERMIN 2

Penanya 1 : Dimas Aris Setiawan (2013053066)

Sikap atau karakter apakah yang paling utama terlebih dahulu di lingkungan sekolah Dasar?

Dijawab Oleh : Rusbiantari Ningsih (2013053153)

Karakter adalah ciri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bersikap, bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Anak yang memiliki karakter baik akan menjadi orang dewasa yang mampu membuat keputusan dengan baik dan tepat serta siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Dalam hal ini sudah seharusnya sekolah sebagai institusi pendidikan turut menanamkan karakter yang baik pada tiap individu anak. Setidaknya ada beberapa karakter yang harus ditanamkan pada anak di lingkungan sekolah.

Karakter yang paling utama ditanamkan pada peserta didik sekolah dasar adalah karakter religius. Menanamkan karakter religius adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman pada masa perkembangan berikutnya. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan di mana masa terbaik untuk menanamkan nilai-nilai religius. Karena baik buruknya seseorang dimasa dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan di masa kecilnya. Upaya penanaman nilai religius ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Harus diingat, kesadaran keberagaman masa kanak-kanak masih berada pada tahap meniru dari yang dilihat dan didengar. Untuk itu, pengkondisian lingkungan sekolah yang mendukung proses penanaman nilai religius harus dirancang semenarik mungkin.

Seperti contohnya melalui pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan, senantiasa bersyukur kepada Tuhan YME atas apa yang diperolehnya. Pada tahapan ini, peran guru sangat penting sebagai teladan yang memberikan contoh baik bagi para siswa. Sehingga peran guru tak hanya sebagai pengingat, tetapi juga sebagai contoh untuk bersama melaksanakan kegiatan yang bersifat religius. Setelah karakter religius ini berhasil ditanamkan pada diri setiap peserta didik, karakter-karakter lain seperti disiplin, berkata jujur, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sopan dan santu akan ikut tertanam dan dapat

diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Penanya 2 : Arina Izzati (2013053096)

Apa saja indikator keberhasilan suatu sekolah di katakan sebagai sekolah yang berkarakter? Dan apakah sekolah-sekolah di Indonesia sudah dapat di kategorikan sebagai sekolah yang berkarakter? Terima kasih.

Dijawab Oleh : Lia Setianingsih (2013053141)

Indikator keberhasilan ketika peserta didik dapat:

1. Menghargai keberagaman suku, agama, ras, budaya yang ada.
2. Menghargai perbedaan pendapat
3. Berkomunikasi dan berinteraksi secara sopan dan santun
4. Dan lain sebagainya

Di Indonesia, sebagian sudah dikategorikan sebagai sekolah yang berkarakter dan sebagian belum dikategorikan sebagai sekolah yang berkarakter. Sebagai contoh, yang belum dikategorikan sekolah berkarakter ada pada poin 1, peserta didik jenjang SD masih sulit menghargai keberagaman suku, agama, ras, budaya. Misalnya seperti beberapa peserta didik yang berbeda agama saling bertemu dan mempertanyakan tentang perbedaan Tuhan. Lalu untuk peserta didik yang berbeda suku saling bertemu dan mempertanyakan “keanehan” (perbedaan) yang mereka lihat. Namun seiring waktu, seiring bertambahnya jenjang sekolah mereka semakin tinggi, peserta didik tersebut sudah bisa menghargai keberagaman suku, agama, ras, budaya yang ada. Dan itu sudah dapat dikategorikan sebagai sekolah yang berkarakter.

Penanya 3 : Hidayatullah (2013053117)

Apakah peraturan di sekolah berkarakter itu menyesuaikan dengan adat dan istiadat yang berlaku di daerah tersebut?

Dijawab Oleh : Sherly Ika Savitri (2013053116)

Sebenarnya bukan peraturan sekolah berkarakter yang secara paten harus sesuai dengan norma adat dan istiadat setempat. Tetapi, nilai nilai sosial yang harus sesuai dengan adat dan istiadat. Karena peraturan sekolah karakter sudah menjadi hal yang harus dilaksanakan sesuai visi misi pemerintah dan acuannya pun harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Namun, untuk kehidupan sosial yang ada dalam lingkungan sekolah harus sesuai dengan adat istiadat daerah tersebut. Karena pasti akan ada nilai nilai yang wajib mereka terapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Setiap daerah memiliki hal demikian, maka dari itu siswa harus mengerti dan memahami apa yang sudah menjadi kewajiban mereka dalam menerapkan nilai norma adat istiadat dalam daerahnya.